

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga sudah menjadi kebutuhan manusia, karena masyarakat semakin menyadari bahwa olahraga sangat berguna untuk meningkatkan kebugaran, kesegaran dan kesehatan, dan juga dengan melakukan aktifitas olahraga bisa untuk meningkatkan produktifitas kerja. Dengan demikian banyak masyarakat yang memanfaatkan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan olahraga dan bahkan ada yang melakukan olahraga dengan program yang sudah dibuat instrukturnya.

Salah satu jenis olahraga yang populer adalah bulutangkis, Sekarang bulutangkis mendapat perhatian yang cukup besar dari masyarakat, hal ini dapat dilihat dari tingginya minat masyarakat untuk bermain bulutangkis mulai dari anak-anak sampai dewasa, pada zaman sekarang permainan bulutangkis bukan hanya sekedar untuk mencari rekreasi, tapi juga sudah dijadikan sebagai alat untuk mencapai prestasi. Maka tidak heran apabila dalam permainan bulutangkis para pemain dituntut prestasi setinggi-tingginya. Adanya tuntutan prestasi yang tinggi, maka perlu dilakukan latihan yang lebih efektif dan efisien, terutama dalam metode latihan, sehingga penguasaan teknik dasar dapat dikuasai dengan sempurna.

Penguasaan teknik dasar merupakan suatu yang perlu dikembangkan untuk meraih prestasi. Melalui prestasi olahraga bulutangkis bangsa Indonesia dapat diakui oleh bangsa lain, hal ini sesuai undang-undang tentang sistem keolahragaan nasional Republik Indonesia No 3 tahun 2005 pasal 27 ayat 4 tentang pengembangan dan pembinaan prestasi olahraga yaitu: pengembangan dan pembinaan prestasi olahraga dilakukan melalui pemberdayaan persatuan olahraga, pengembangan pada pusat pembinaan olahraga daerah dan nasional, serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Sesuai dengan undang-undang tentang pembinaan dan pengembangan olahraga diatas,

maka hal ini juga dapat dikembangkan dipusat-pusat pembinaan dan pelatihan olahraga, termasuk di klub-klub yang berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pelatihan atlet. Prestasi olahraga dilakukan oleh orang yang memiliki minat, bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi tersebut dan salah satu olahraga yang perlu ditingkatkan prestasinya adalah bulutangkis.

Di Kabupaten Kerinci terdapat beberapa Persatuan Bulutangkis (PB) yang bergerak di bidang pembinaan bulutangkis sejak usia dini hingga dewasa, yaitu PB Berlian, PB New Star, PB Starka, PB Bintang Muda Semurup, dan PB Nada Junior. Klub-klub tersebut memiliki peran yang penting dalam mencetak atlet-atlet bulutangkis di kabupaten tersebut. Atlet-atlet yang mengikuti pembinaan di klub tersebut memiliki latar belakang yang beragam. Seperti mengikuti keinginan orang tua agar anaknya seperti atlet yang diidolakan, keinginan untuk mengisi waktu luang, dan ada keinginan pribadi untuk berprestasi seperti atlet idolanya.

Berdasarkan pengamatan penulis, didapatkan bahwa atlet bulutangkis di Kabupaten Kerinci berlatih secara baik, namun untuk prestasi yang didapatkan masih sedikit. Seleksi atlet untuk mengikuti kejuaraan dilakukan dengan melihat potesi atlet yang siap fisik dan mental. Seleksi atlet dilakukan jauh hari sebelum dilakukannya pertandingan. Setiap sore, lapangan bulutangkis di desa-desa di Kabupaten Kerinci sering digunakan oleh mereka yang bermain untuk berolahraga maupun hanya untuk sekedar hiburan. Tetapi, masih kurangnya pelatihan yang serius untuk membentuk atlet-atlet yang berkualitas dan kurangnya sarana yang memadai bagi atlet, seperti lapangan bulutangkis yang belum menggunakan karpet standar nasional, dari penerangan yang digunakan masih sangat redup, kurangnya *shuttlecock*, dan untuk prestasi masih belum baik untuk melanjutkan ke tingkat provinsi.

Penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai prestasi dalam olahraga, terdapat banyak faktor pendukung. Faktor- faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri atlet, faktor internal seperti motivasi, bakat, dan disiplin, maupun faktor eksternal seperti dukungan keluarga,

kualitas pembinaan dan ketersediaan fasilitas latihan yang memadai. Pentingnya untuk memahami sumber motivasi berprestasi bagi setiap atlet agar dapat mempertahankan dan meningkatkan prestasi dalam olahraga bulutangkis (Putra & Hendra, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin meneliti tentang penyebab dan faktor penyebab rendahnya prestasi atlet bulutangkis di Kabupaten Kerinci. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Studi Analisis Prestasi Atlet Bulutangkis di Kabupaten Kerinci”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diidentifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Perlu adanya mengikuti kompetisi bagi atlet bulutangkis kabupaten kerinci untuk meningkatkan pengalaman dan mengukur kemampuan
2. Ingin mengetahui fasilitas latihan seperti lapangan, peralatan dan sarana pendukung yang digunakan atlet bulutangkis kabupaten kerinci.

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah, permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti sebab mengingat keterbatasan dalam waktu dan kemampuan dari peneliti. Hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada pengembangan prestasi atlet bulutangkis Kabupaten Kerinci.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa penyebab minimnya prestasi atlet bulutangkis di kabupaten Kerinci ?
2. Bagaimana proses pengembangan prestasi atlet bulutangkis kabupaten Kerinci?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja penyebab rendahnya prestasi atlet bulutangkis di Kabupaten Kerinci.
2. Untuk mengetahui proses pengembangan prestasi atlet bulutangkis di Kabupaten Kerinci.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

1. Bagi atlet, sebagai bahan acuan agar dapat meningkatkan prestasinya
2. Sebagai bahan evaluasi bagi pelatih dengan memahami prestasi atlet dan merancang program latihan untuk Prestasi atlet.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan bagi mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.